

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendukung Kinerja Bidang Kewilayahan Pemerintahan Desa Brondong, Lamongan

Fatan Fakihardi, Rizky Tri Demarwan, Indah Azari, Nabila Senja Wahyuningtias

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding author: fatan050493@gmail.com

Abstract:

Brondong Village is one of 19 villages in the Subdistrict of Sumbang. The development and independence of a village depend on the productivity of the individual and village government organizations. Based on the results of an interview with one of the governments of the village, Mr Nasrul, he conveyed several problems, one of which was that around 50% of the village population of productive age did not have adequate soft skills. Another problem is that from the work of village government, soft skills are needed that can ease the work in the form of village spatial planning and design as well as village social maps. The solution offered to overcome partner problems is to provide 3D design training using Sketch Up to support the performance of the Regional Government of Brondong Village, Lamongan District. The method used is to provide 3D training using Sketch Up and evaluated using a questionnaire to determine the level of understanding of the participants. This activity lasted for two days by providing basic drawing materials on the first day and making 3D designs on the second day using Sketch Up software. The result of this training is a simple 3D house design made by the participants. The level of satisfaction of the training participants reached 70% at the level of satisfied, 20% at the level of very satisfied and 10% neutral. Participants who have received the knowledge of 3D design training using Sketch Up are expected to be able to develop their skills to design village physical infrastructure.

Keywords: Brondong Village, sketch up, territorial area, 3D design.

Abstrak:

Desa Brondong merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Sumbang. Perkembangan dan kemandirian suatu desa tergantung dari produktivitas individu dan organisasi Pemerintahan Desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Bapak Nasrul menyampaikan beberapa permasalahan, salah satunya adalah sekitar 50% dari penduduk desa pada usia produktif belum memiliki soft skill yang memadai. Permasalahan lainnya adalah bahwa dari pekerjaan aparatur desa dibutuhkan soft skill yang dapat meringankan pekerjaan tersebut yaitu berupa perencanaan dan desain tata ruang desa serta peta sosial desa. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra yaitu, memberikan pelatihan desain 3D menggunakan Sketch Up guna mendukung kinerja Bidang Kewilayahan Pemerintahan Desa Brondong, Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan pelatihan 3D menggunakan Sketch Up dan dievaluasi dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan memberikan materi dasar menggambar di hari pertama dan membuat desain 3D di hari kedua dengan menggunakan software Sketch Up. Hasil dari pelatihan ini berupa desain 3D rumah sederhana yang dibuat oleh peserta. Tingkat kepuasan peserta pelatihan tercapai 70% pada level puas, 20% pada level sangat puas dan 10% netral. Peserta yang sudah mendapatkan modal berupa pelatihan desain 3D menggunakan Sketch Up diharapkan mampu mengembangkan skill yang dimiliki untuk mendesain infrastruktur fisik desa.

Kata kunci: Pencegahan kanker, remaja putri, PUBUTEL, bunga telang

I. LATAR BELAKANG

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (1–3). Desa Brondong merupakan salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Sumbang (4). Maju dan mandiri suatu desa tergantung dari produktivitas individu dan organisasi Pemerintahan Desa (5).

Pemerintahan Desa terdiri dari Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Sekretaris, Pelaksana Teknis dan Pelaksana Kewilayahan. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Sekretaris Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

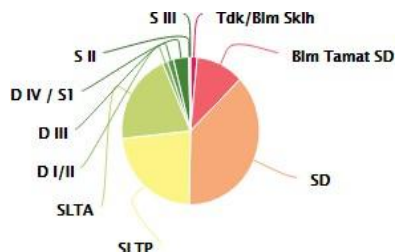
Sekretaris dibantu Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan dan Kasi Kesejahteraan (6). Masing-masing Kasi memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Kasi Pemerintahan bertugas membantu pelaksanaan tugas operasional. Kasi Pelayanan bertugas membantu tugas operasional dibidang pelayanan. Kasi Kesejahteraan tugasnya meliputi pelaksanaan pembangunan sarana prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.

Organisasi lain dalam pemerintahan desa yaitu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Karang Taruna. Karang Taruna dijadikan sebagai kaderisasi masyarakat usia muda untuk membantu pemerintahan desa. Karang Taruna dibekali dengan kemampuan *soft skill* untuk menyiapkan generasi yang siap kerja dan berwiraswasta sesuai dengan program pemerintah desa setiap tahun.

Desa Brondong memiliki penduduk sebanyak 2.852 Orang, terdiri dari Laki-laki: 1.441 orang dan Perempuan: 1.411 orang. Dilihat dari tingkat pendidikan hampir 50% penduduk desa karang taruna pada usia produktif dan berpendidikan SLTP dan SLTA (7).

Gambar 1. Penduduk Desa Brondong berdasarkan tingkat pendidikan

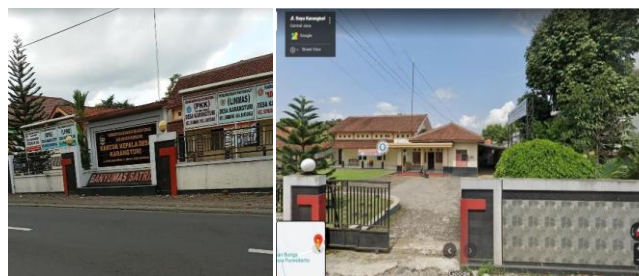
Banyaknya usia produktif warga Desa Brondong ini merupakan bonus demografi tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nasrul



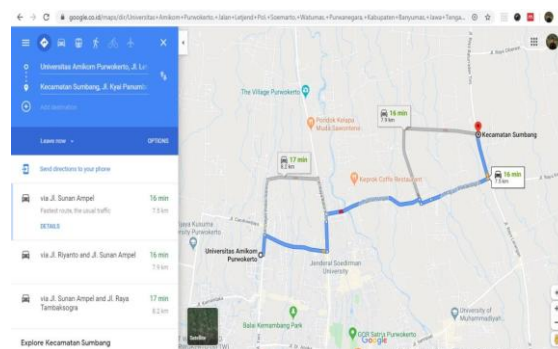
selaku perangkat Desa mengatakan bahwa penduduk dengan usia produktif ini jika dibekali dengan soft skill akan sangat membantu mereka dalam upaya mencari pekerjaan. Disamping itu perangkat desa perlu juga dibekali dengan soft skill untuk menunjang kinerja mereka.

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada pada mitra yaitu penduduk dengan usia produktif hampir 50 % yang merupakan penduduk siap kerja perlu dibekali dengan soft skill supaya mampu bersaing dan kebutuhan akan soft skill untuk menunjang keberhasilan pekerjaan Pemerintahan Desa sangat diperlukan yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembangunan desa seperti pembangunan tata ruang desa, peta sosial desa, talud, dan fasilitas umum lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan soft skill berupa desain 3D dengan Software Sketch Up kepada Perangkat, anggota Karang taruna dan penduduk usia produktif, pendampingan kaderisasi untuk kebutuhan penunjang perencanaan pembangunan desa dengan mencari peserta yang berkompeten dari hasil pelatihan 3D Sketch Up untuk diperbantukan di Desa. Desain 3D adalah sebuah desain objek atau ruang yang memiliki panjang, lebar dan tinggi yang memiliki bentuk (8). Software Sketch Up adalah program grafis 3D yang dikembangkan oleh Google yang mengkombinasikan seperangkat alat (tools) yang sederhana, namun sangat handal dalam desain grafis 3D di dalam layar computer (9). Gambar 2 merupakan foto Kantor Desa Brondong, yang menjadi tempat pengabdian dan Gambar 3 merupakan peta lokasi kegiatan pengabdian. Luaran yang dihasilkan berupa kemampuan untuk mendesain 3D menggunakan Sketch Up bagi peserta, jurnal pengabdian, video pelaksanaan pengabdian dan publikasi di media cetak/elektronik.



Gambar 2. Balai Desa Bronondong



Gambar 3. Peta lokasi kegiatan pengabdian

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilalui dengan beberapa tahapan, yang pertama pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari satu Dosen dan dua mahasiswa sebagai anggota. Tahap berikutnya observasi dilakukan dengan mengunjungi Desa Brondong Kecamatan sumbang dan melakukan wawancara dengan perangkat desa untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh desa tersebut. Perangkat yang dijadikan narasumber yaitu Bapak Nasrul, diperoleh permasalahan berupa pemberian soft skill untuk usia produktif.

Selanjutnya memberikan pelatihan sebagai prioritas solusi masalah dengan memberikan soft skill berupa desain 3D dengan Software Sketch Up. Hasil dari pelatihan ini diharapkan mampu menguasai desain 3D untuk bidang perencanaan dan desain dan juga bidang yang lainnya sesuai kemampuan eksplorasi dari peserta.

Tahap terakhir berupa review pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan (10). Evaluasi pada pelatihan ini dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan dengan jumlah pertanyaan 11 butir.

III. HASIL

Program Amikom Mitra Masyarakat di Desa Brondong Kecamatan Sumbang Lamongan berlangsung selama 2 hari, hari Senin 7 Juni dan hari Selasa 8 Juni 2021. Pelatihan Desain 3d Menggunakan

Sketch Up Guna Mendukung Kinerja Bidang Kewilayahan Pemerintahan Desa Brondong diikuti oleh 12 peserta, perangkat desa dan dari perwakilan karang taruna. Hari Pertama diberikan materi berupa teknik dasar menggambar 3D dan dilanjutkan dengan praktek membuat lantai, membuat kolom dan dinding. Hari kedua melanjutkan pelatihan yaitu membuat kusen dan membuat atap. Gambar 4 merupakan foto dokumentasi pada saat pelatihan hari pertama dan hari Kedua.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan di Aula Balai Desa Brondong

Hasil akhir dari Pelatihan Desain 3d Menggunakan *Sketch Up* yaitu berupa desain rumah sederhana 3D seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar5. Hasil Pelatihan Desain 3d Menggunakan Sketch Up

Pada akhir acara dilakukan review pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil tempat sangat memadai dengan meja dan kursi sesuai kebutuhan peserta. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan mengisikan kuesioner peserta pelatihan dengan menggunakan *google form*. Hasil kuesioner peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1.

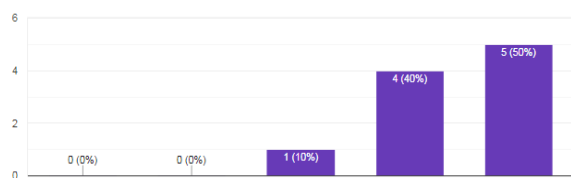
1. Tabel 1. Kuesioner Kepuasan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra	-	-	1	4	5
2	Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan	-	-	1	5	4
3	Cara narasumber menyajikan materi PkM menarik	-	-	1	8	1
4	Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	-	-	1	7	2
5	Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM	-	-	1	8	1
6	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai dengan kebutuhan Mitra/peserta	-	-	1	8	1
7	Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan	-	-	1	6	3
8	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	-	-	1	8	1
9	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	-	-	1	7	2
10	Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kemampuan Peserta	-	-	1	8	1
11	Secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	-	-	1	8	1

Hasil kuesioner peserta pelatihan *Sketch Up*, terkait kebutuhan peserta terhadap pelatihan tersebut 10% Netral, 40% Setuju dan 50% Sangat Setuju seperti pada Gambar 6

Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra

10 responses

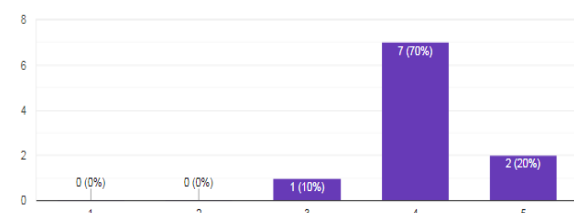


Gambar 6. Hasil kuesioner kebutuhan peserta terhadap pelatihan

Hasil kuesioner peserta pelatihan *Sketch Up*,

Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami

10 responses



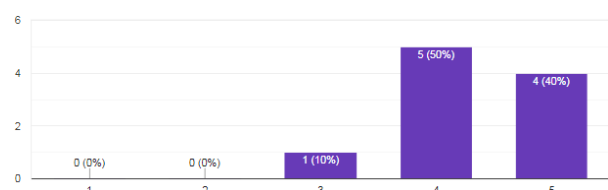
terkait manfaat pelatihan sesuai harapan: 10% Netral, 50% Sesuai dan 40% Sangat Sesuai seperti pada Gambar 7.

Gambar 7. Hasil kuesioner manfaat pelatihan sesuai harapan

Hasil kuesioner peserta pelatihan *Sketch Up*, terkait pemahaman peserta terhadap materi pelatihan: 10% Netral, 70% Paham dan 20% Sangat Paham seperti pada Gambar 8

Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan

10 responses



Gambar 8. Hasil kuesioner tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan

IV. PEMBAHASAN

Program *Amikom Mitra Masyarakat* dilaksanakan di Desa Brondong, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Lamongan, pada tanggal 7–8 Juni 2021. Kegiatan ini berupa *Pelatihan Desain 3D Menggunakan SketchUp* yang diikuti oleh 12 peserta, terdiri atas perangkat desa dan perwakilan karang taruna (Gambar 4).

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam bidang desain wilayah dan perencanaan infrastruktur desa. Pada hari pertama, materi yang diberikan mencakup pengenalan dasar teknik menggambar 3D, praktik membuat lantai, kolom, dan dinding. Hari kedua dilanjutkan dengan praktik pembuatan kusen dan atap. Hasil akhir pelatihan

berupa desain rumah sederhana tiga dimensi yang ditampilkan pada Gambar 5.

Setelah pelaksanaan, dilakukan evaluasi melalui kuesioner online menggunakan Google Form. Evaluasi ini mencakup aspek kesesuaian materi, cara penyampaian narasumber, pemahaman peserta, manfaat, dan kepuasan umum terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM).

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa secara umum peserta merespons positif pelatihan ini. Rincian hasil evaluasi pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas peserta memberikan jawaban “Setuju” dan “Sangat Setuju” pada hampir semua aspek yang dinilai. Sebagai contoh:

- Sebanyak 50% peserta menyatakan materi PkM sangat sesuai dengan kebutuhan mitra dan 40% menyatakan sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelatihan tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan pengembangan kapasitas desa (*Tabel 1, No. 1*).
- Cara narasumber dalam menyajikan materi dinilai menarik oleh mayoritas peserta (80% peserta memilih “Setuju” dan “Sangat Setuju”, *Tabel 1, No. 3*).
- Dari sisi manfaat, 70% peserta menyatakan bahwa mereka mendapatkan manfaat langsung dari pelatihan, yang berarti kegiatan ini memiliki dampak praktis dalam mendukung kinerja perangkat desa (*Tabel 1, No. 9*).
- Tingkat kepuasan umum sangat tinggi, dengan 80% peserta menyatakan puas secara keseluruhan terhadap kegiatan yang dilakukan (*Tabel 1, No. 11*).

Secara lebih rinci, pada aspek kebutuhan terhadap pelatihan, hasil kuesioner menunjukkan 50% peserta memilih “Sangat Sesuai”, 40% “Sesuai”, dan hanya 10% yang “Netral” (Gambar 6). Persentase ini mengindikasikan bahwa pelatihan benar-benar menjawab kebutuhan aktual peserta.

Selain itu, tingkat pemahaman peserta juga tinggi, sebagaimana tercermin pada hasil kuesioner: 70% peserta “Paham” dan 20% “Sangat Paham” terhadap materi yang disampaikan, sementara hanya 10% yang bersikap netral (Gambar 8).

Adapun evaluasi mengenai manfaat pelatihan terhadap harapan peserta menunjukkan 50% menyatakan sesuai dan 40% sangat sesuai (Gambar 7). Capaian ini mendukung temuan bahwa pelatihan memiliki relevansi tinggi dan mampu memberikan nilai tambah bagi peserta dalam meningkatkan keterampilan desain berbasis teknologi.

Tempat pelaksanaan kegiatan dinilai memadai, dengan fasilitas meja dan kursi yang mencukupi kebutuhan belajar peserta, sehingga mendukung suasana pelatihan yang kondusif. Pelayanan tim pengabdian juga dinilai baik dalam menanggapi pertanyaan maupun keluhan peserta, yang terbukti dari skor tinggi pada aspek responsivitas narasumber (*Tabel 1, No. 8*).

Secara keseluruhan, pelatihan desain 3D menggunakan SketchUp ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan kapasitas

peserta dalam pembuatan desain wilayah dan bangunan sederhana. Tingkat kepuasan yang tinggi menunjukkan bahwa metode penyampaian, materi, dan fasilitasi pelatihan telah berjalan sesuai rencana.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan desain 3D menggunakan Sketch Up yang diberikan kepada perangkat desa bidang kewilayahan pemerintahan desa Brondong Kecamatan Sumbang berjalan dengan lancar dan tertib. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan ini memberi pembekalan berupa skill penggunaan aplikasi Sketch Up untuk menggambar 3D. Tingkat pemahaman peserta pelatihan tercapai 70% pada level Paham dan 20% pada level Sangat Paham. Para peserta yang sudah mendapatkan modal berupa pelatihan desain 3D menggunakan Sketch Up diharapkan mampu mengembangkan skill yang dimiliki untuk mendesain infrastruktur fisik desa.

Daftar Pustaka

1. Database Peraturan | JDIH BPK [Internet]. [dikutip 28 Juni 2025]. UU Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014. Tersedia pada: <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
2. Andriani U, Zulaika T. PERAN PERANGKAT DESA DALAM AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 3 Desember 2019;2(2):119–44.
3. Ardiansah A, Oktapani S. PEMAHAMAN HAK DAN KEWAJIBAN MASYARAKAT DESA TANJUNG KARANG. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 Juni 2020;1(2):95–103.
4. Banyumas BPSK. Kecamatan Sumbang Dalam Angka 2020 [Internet]. [dikutip 28 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://banyumaskab.bps.go.id/id/publication/2020/09/28/04dd2fe483e8d74cdd999c4b/kecamatan-sumbang-dalam-angka-2020.html>
5. Undap GJE, Sondakh E, Rorong A. HUBUNGAN MOTIVASI, PRODUKTIVITAS DAN BUDAYA KERJA APARAT PEMERINTAH DESA DENGAN EFEKTIFITAS KEBERHASILAN PEMBANGUNAN DESA (Studi Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa). *JURNAL EKSEKUTIF* [Internet]. 29 Desember 2019 [dikutip 28 Juni 2025];4(4). Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/26915>
6. Fakultas Hukum Universitas Suryadarma, Sugiman S. Pemerintahan Desa. *JBH*. 30 Juli 2018;7(1):82–95.
7. Dispermadesdukcapi Prov. Jateng [Internet]. [dikutip 28 Juni 2025]. Tersedia pada: <https://dispermadesdukcapi.jatengprov.go.id/>
8. Pradhana FR, Taufiqurrahman T, Fauzan A. 3 Dimensional Dynamic Map on Buildings at University of Darussalam Gontor Based on Augmented Reality. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*. 8 Agustus 2021;5(2):193–205.
9. Harianti M, Setiawan D, Yakub S. *Jurnal CyberTech*. 2021 [dikutip 28 Juni 2025]. Implementasi Metode Duplex pada Sistem Safety Box Bayi Berbasis Nodemcu Cam. Tersedia pada: <https://www.google.com/search?q=S.+I.+A.+Setiawan%2C+%E2%80%9CGoogle+SketchUp+Perangkat+Alternatif+dalam+Pemodelan+3D%2C%E2%80%9D+J.+Ultim.%2C+vol.+3%2C+no.+2%2C+pp.+6%E2%80%9310%2C+2011%2C+doi%3A+10.31937%2Fti.v3i2.298.&oeq=S.+I.+A.+Setiawan%2C+%E2%80%9CGoogle+SketchUp+Perangkat+Alternatif+dalam+Pemodelan+3D%2C%E2%80%9D+J.+Ultim.%2C+vol.+3%2C+no.+2%2C+pp.+6%E2%80%9310%2C+2011%2C+doi%3A+10.31937%2Fti.v3i2.298.&aqs=chrome..69i57.790j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
10. Eko Putro Widoyoko S. *Scribd*. [dikutip 28 Juni 2025]. Evaluasi Program Pelatihan | PDF | Komputer. Tersedia pada: <https://id.scribd.com/doc/287261487/Evaluasi-Program-Pelatihan-kps-pdf>